



## **PENGUATAN LITERASI NUMERASI MELALUI AKTIVITAS MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG DI SMP NEGERI 44 BANDAR LAMPUNG**

Erizal Barnawi<sup>1)</sup>, Afifah Oktaviani<sup>2)</sup>, Riska Meilisa<sup>3)</sup>, Silvi Desta Ariani<sup>4)</sup>, Natasya Distianuari<sup>5)</sup>,  
Masbekti Luhur Pekerti<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [erizal.barnawi@fkip.unila.ac.id](mailto:erizal.barnawi@fkip.unila.ac.id)

<sup>2)</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [afifahoktaviani6@gmail.com](mailto:afifahoktaviani6@gmail.com)

<sup>3)</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [riskameilisa352@gmail.com](mailto:riskameilisa352@gmail.com)

<sup>4)</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [silvi201222@gmail.com](mailto:silvi201222@gmail.com)

<sup>5)</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [natasyadistianuari@gmail.com](mailto:natasyadistianuari@gmail.com)

<sup>6)</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [masbekti61@gmail.com](mailto:masbekti61@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to describe efforts to strengthen literacy and numeracy through reading, writing, and counting activities at SMP Negeri 44 Bandar Lampung. The background of this study is based on the importance of improving students' literacy and numeracy skills as a foundation for facing the challenges of 21st-century learning. The method employed was a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and documentation. The activities implemented included reading habituation, structured writing exercises, and contextual counting activities integrated into the learning process. The findings indicate that the consistent implementation of reading, writing, and counting activities enhances students' reading comprehension, written expression skills, as well as logical thinking and mathematical problem-solving abilities. Therefore, strengthening literacy and numeracy through simple yet structured activities can serve as an effective strategy to improve the quality of learning in schools.

**Keywords:** literacy, numeracy, reading, writing, counting, junior high school.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penguatan literasi dan numerasi melalui aktivitas membaca, menulis, dan berhitung di SMP Negeri 44 Bandar Lampung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembiasaan membaca, latihan menulis terstruktur, serta kegiatan berhitung kontekstual yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aktivitas membaca, menulis, dan berhitung secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan memahami bacaan, menyampaikan gagasan secara tertulis, serta kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan demikian, penguatan literasi numerasi melalui kegiatan sederhana namun terarah dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** literasi, numerasi, membaca, menulis, berhitung, sekolah menengah pertama.



## LATAR BELAKANG

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, literasi dimaknai sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis, sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2021). Penguatan literasi dan numerasi menjadi prioritas nasional karena masih ditemukannya kesenjangan kemampuan dasar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Suryaman (2020), menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik berdampak langsung pada kesulitan memahami materi pelajaran serta rendahnya capaian hasil belajar secara umum. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi yang terintegrasi dengan aktivitas belajar siswa.

Dengan adanya penanaman Numerasi dan literasi di sekolah mampu menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Pelatihan langsung maupun keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa secara kontekstual (Barnawi Erizal, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 44 Bandar Lampung, diketahui bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih bervariasi terutama anak kelas VII. Sebagian siswa belum mampu membaca dengan lancar, menulis kalimat secara runtut, serta melakukan operasi hitung dasar dengan tepat. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan membaca pemahaman dan perhitungan.

Menurut Abidin (2022), kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat ditingkatkan melalui aktivitas sederhana namun berkelanjutan seperti membaca teks pendek, menulis kata dan kalimat, serta latihan berhitung kontekstual. Aktivitas tersebut akan lebih efektif apabila dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan awal peserta didik. Sejalan dengan itu, Pratiwi dan Nugroho (2021) menegaskan bahwa kegiatan penguatan literasi numerasi perlu dirancang secara aktif dan partisipatif agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan secara konsisten dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan Penguatan Literasi Numerasi melalui Aktivitas Membaca,

Menulis, dan Berhitung di SMP Negeri 44 Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa, menumbuhkan budaya literasi numerasi di lingkungan sekolah, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja Numerasi Literasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari sebelum pelaksanaan, proses, hingga *output* dan *outcome* dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait program kerja numeraku.

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan program kerja Numeraku:

- 1) Banner Numeraku
- 2) Kertas Absensi dan HVS
- 3) Spidol dan Stiker
- 4) Pengumpulan data siswa Numeraku
- 5) Melakukan kegiatan sosialisasi terhadap peserta Numerasi,
- 6) Literasi yang didampingi oleh guru Bahasa Indonesia
- 7) Pelaksanaan program kerja dan Pelatihan awal dengan pengenalan Literasi dan Numerasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Penguatan Literasi dan Numerasi melalui kegiatan Numeraku (Numerasi Literasi untuk Aku dan Kehidupanku) di SMP Negeri 44 Bandar Lampung dimulai dengan tahap pendataan serta pemetaan peserta didik yang membutuhkan pendampingan tambahan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Proses identifikasi tersebut dilakukan berdasarkan hasil pengamatan guru di kelas serta penilaian awal terhadap kemampuan akademik siswa. Kegiatan Numeraku dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah berakhir sebagai bentuk belajar tambahan bagi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SMP Negeri 44 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kebiasaan membaca, menulis dan berhitung secara rutin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks, tulisan, maupun konteks perhitungan. Kegiatan yang melibatkan latihan membaca teks pendek, menulis kalimat singkat, dan refleksi terhadap pemahaman dapat membantu siswa menangkap gagasan utama dan kosakata baru dengan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung



sangat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta keterampilan berpikir kritis mereka dalam memproses informasi yang diperoleh dari teks (Krisdianti et al., 2025).

Pelaksanaan pelatihan dimulai setiap hari Senin pukul 15.00 WIB setelah kegiatan belajar reguler berakhir, dengan frekuensi tiga kali dalam seminggu, yakni Senin, Rabu, dan Jumat. Setiap sesi diawali dengan absensi dan pemberian pretest guna mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dan ketepatan dalam berhitung masih berada pada tingkat dasar. Pada tahap inti, kegiatan difokuskan pada penguatan keterampilan mendasar, meliputi: (1) latihan membaca suku kata hingga kalimat sederhana secara bertahap, (2) pembiasaan menulis huruf dan kalimat sesuai kaidah yang benar, serta (3) latihan operasi hitung dasar yang dikaitkan dengan situasi nyata. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan pendapat Meliyanti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan memanfaatkan simbol dan angka untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, soal-soal yang diberikan dirancang agar relevan dengan pengalaman siswa. Evaluasi melalui posttest memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dibandingkan dengan pretest. Selain kenaikan skor, perubahan juga tampak pada sikap belajar siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri dalam membaca dan keaktifan saat mengerjakan soal numerasi.

#### Data Pretest dan Posttest Numeraku

Jumlah Peserta: 16 siswa

**Tabel 1.** Data Baseline (Pretest) Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

N O	Katego ri Nilai	Frekuen si (f)	Persentas e (%)
1.	50-59	5	31,25%
2.	60-69	2	12,5%
3.	70-79	3	18,75%
4.	80-89	4	25%
5.	90-100	2	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari pretest sebelum melakukan pembelajaran adalah sebanyak 16 siswa yang mengikuti dengan rata-ratanya adalah 71,2 dan siswa yang sudah lancar sebanyak sebanyak 9 siswa dengan presentase

56,25% dan yang masih sangat kurang ada 7 siswa dengan presentase 43,75%. Berdasarkan data diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Rentang Skor 50–59

Dari keseluruhan peserta, terdapat 5 siswa atau 31,25% yang memperoleh nilai pada kisaran 50–59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kategori ini masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek dasar literasi numerasi, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Dalam aspek membaca, sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam memahami kalimat pada soal cerita sehingga informasi yang diperoleh belum tepat. Pada aspek menulis, siswa masih kesulitan dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut dan jelas. Sementara itu, pada aspek berhitung, kesalahan masih sering terjadi pada operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif melalui latihan membaca soal, menuliskan proses penyelesaian, serta latihan berhitung secara bertahap dan berulang.

#### 2. Rentang Skor 60–69

Sebanyak 2 siswa atau 12,5% berada pada kisaran nilai 60–69. Kelompok ini sudah mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan literasi numerasi. Pada aspek membaca, siswa sudah mampu memahami sebagian isi soal meskipun masih perlu membaca berulang kali agar lebih memahami maksud pertanyaan. Pada aspek menulis, mereka sudah mulai menuliskan langkah penyelesaian, namun masih belum runtut dan terkadang langsung menuliskan hasil akhir. Dalam aspek berhitung, siswa sudah mampu melakukan perhitungan dasar, tetapi masih sering kurang teliti sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya tepat.

#### 3. Rentang Skor 70–79

Sebanyak 3 siswa atau 18,75% memperoleh nilai pada kisaran 70–79. Siswa dalam kategori ini telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik. Dalam aspek membaca, mereka sudah mampu memahami isi soal cerita dengan lebih jelas dan dapat menangkap informasi penting yang terdapat di dalamnya. Pada aspek menulis, siswa sudah mulai mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian meskipun terkadang masih kurang lengkap. Sementara itu, pada aspek berhitung, mereka sudah mampu melakukan operasi hitung dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil dalam proses perhitungan.

#### 4. Rentang Skor 80–89

Sebanyak 4 siswa atau 25% berada pada kisaran nilai 80–89. Kelompok ini menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang baik. Dalam aspek membaca, siswa sudah mampu memahami soal cerita dengan baik serta dapat mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan untuk menyelesaikan soal. Pada aspek menulis, mereka sudah mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan



cukup runtut meskipun terkadang masih kurang lengkap dalam memberikan penjelasan. Dalam aspek berhitung, siswa mampu melakukan perhitungan dengan tepat dan lebih teliti sehingga hasil yang diperoleh umumnya sudah benar.

5. Rentang Skor 90–100

Sebanyak 2 siswa atau 12,5% termasuk dalam kategori nilai 90–100. Siswa pada kelompok ini menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang sangat baik. Pada aspek membaca, mereka mampu memahami soal cerita dengan cepat dan tepat serta dapat mengidentifikasi informasi penting secara akurat. Dalam aspek menulis, siswa mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap, runtut, dan jelas. Sementara itu, pada aspek berhitung, mereka mampu melakukan operasi hitung dengan sangat baik dan jarang melakukan kesalahan dalam proses perhitungan.

Berdasarkan hasil pretest, terlihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa yang mencakup aspek membaca, menulis, dan berhitung masih bervariasi. Sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut terutama dalam memahami soal, menuliskan langkah penyelesaian, serta melakukan perhitungan secara tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan program penguatan literasi numerasi menjadi langkah penting untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

**Tabel 2.** Data Posttest Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

N O	Katego ri Nilai	Frekuen si (f)	Persentas e (%)
1.	50-59	2	13,3%
2.	60-69	2	13,3%
3.	70-79	3	20%
4.	80-89	5	33,3%
5.	90-100	3	20%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh setelah pelaksanaan program Numeraku, tercatat sebanyak 15 siswa mengikuti evaluasi dengan nilai rata-rata sebesar 78,5. Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai 50–59

Dari keseluruhan peserta, terdapat 2 siswa atau 13,3% yang memperoleh nilai pada kisaran 50–59. Kesulitan utama siswa pada kategori ini terlihat pada kemampuan

membaca, menulis, dan berhitung. Dalam aspek membaca, beberapa siswa masih kurang teliti dalam memahami isi soal cerita numerasi sehingga informasi yang diperoleh belum tepat. Pada aspek menulis, siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut. Sementara itu, dalam aspek berhitung, siswa masih sering melakukan kesalahan pada operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.

2. Nilai 60–69

Dari keseluruhan peserta, terdapat 2 siswa atau 13,3% yang memperoleh nilai pada kisaran 60–69. Siswa pada kategori ini sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pada aspek membaca, mereka sudah mulai memahami sebagian isi soal meskipun masih perlu membaca berulang kali agar lebih memahami maksud pertanyaan. Pada aspek menulis, siswa sudah mulai menuliskan langkah penyelesaian, tetapi masih belum runtut. Sedangkan dalam aspek berhitung, mereka sudah mampu melakukan perhitungan dasar, namun terkadang masih kurang teliti sehingga hasilnya belum sepenuhnya tepat.

3. Nilai 70–79

Dari keseluruhan peserta, terdapat 3 siswa atau 20% yang memperoleh nilai pada kisaran 70–79. Kelompok ini sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dalam aspek membaca, siswa sudah mampu memahami isi soal cerita dengan cukup baik. Pada aspek menulis, mereka mulai mampu menuliskan langkah penyelesaian meskipun masih belum sepenuhnya lengkap. Sementara dalam aspek berhitung, siswa sudah cukup baik dalam melakukan operasi hitung meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil.

4. Nilai 80–89 (4 siswa / 14,3%)

Dari keseluruhan peserta, terdapat 5 siswa atau 33,3% yang memperoleh nilai pada kisaran 80–89. Siswa pada kategori ini telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dalam aspek membaca, mereka sudah mampu memahami soal cerita dengan lebih jelas dan tepat. Pada aspek menulis, sebagian besar siswa sudah dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut, meskipun terkadang masih langsung menuliskan hasil akhir. Dalam aspek berhitung, siswa mampu melakukan perhitungan dengan cukup teliti sehingga jawaban yang diperoleh umumnya sudah benar.

5. Nilai 90–100 (3 siswa / 20%)

Dari keseluruhan peserta, terdapat 3 siswa atau 20% yang memperoleh nilai pada kisaran 90–100. Kelompok ini menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dalam aspek membaca, siswa mampu memahami isi soal cerita dengan cepat dan tepat. Pada aspek menulis, mereka mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap dan runtut. Sementara dalam aspek berhitung, siswa mampu



melakukan operasi hitung dengan sangat baik dan jarang melakukan kesalahan dalam proses perhitungan.

**Tabel 3.** Hasil Data Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

No.	Keterangan	Pretest	Posttest
1.	Ketuntasan (%)	5,25%	<b>73,3%</b>
2.	Belum Tuntas (%)	43,75%	<b>26,7%</b>
3.	Rata-rata Nilai (%)	71,6%	<b>78,5%</b>
4.	<b>Kenaikan Rata-rata</b>	<b>+ 6,9 poin</b>	

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran literasi numerasi yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Pada tahap awal, ketuntasan belajar masih rendah dengan rata-rata nilai 71,6 dan hampir setengah siswa belum mencapai KKM. Namun setelah dilakukan intervensi berupa latihan dan pembelajaran terarah, terjadi peningkatan yang cukup signifikan: rata-rata nilai naik menjadi 78,5, persentase ketuntasan meningkat hingga 73,3%, dan jumlah siswa yang belum tuntas berkurang hampir separuhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya membantu siswa yang sebelumnya kesulitan, tetapi juga mendorong siswa lain untuk mencapai hasil lebih baik. Dengan demikian, kegiatan literasi numerasi terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Pujiono (2017) yang menyatakan bahwa pembiasaan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk budaya belajar serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Intensitas pelaksanaan yang konsisten, yakni tiga kali dalam seminggu, turut membangun pola latihan yang berdampak pada peningkatan kemampuan dasar secara bertahap. Secara keseluruhan, program Numeraku menunjukkan bahwa intervensi yang sederhana namun terstruktur, berbasis pemetaan kemampuan awal dan dilaksanakan secara konsisten, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa SMP.

Literasi dan numerasi dianggap sebagai kompetensi penting atau kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan program kerja ini dilakukan pada siswa-siswi di SMPN 44 Bandar Lampung, yang diharapkan dapat mendorong guru dan peserta didik untuk lebih semangat dalam pelaksanaan kegiatan numeraku. Jika dilakukan pada tahap ini, hasil program kerja dapat

digunakan oleh sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih akurat. Berbagai strategi dan inisiatif dapat diimplementasikan untuk memperkuat keterampilan literasi dan numerasi dalam mendukung kerangka kerja Merdeka Belajar, dimulai dengan pembentukan budaya literasi yang kuat di dalam lembaga pendidikan. Pengembangan budaya literasi dapat dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Salah satu langkah penting adalah menciptakan lingkungan fisik yang mendukung literasi. (Muliantara & Suarni, 2022). Karena lingkungan fisik merupakan aspek pertama yang ditemui oleh warga sekolah, lingkungan tersebut harus dirancang agar ramah dan kondusif untuk belajar, Melalui program kerja Numeraku diharapkan mampu menjadi jembatan untuk menciptakan siswa-siswi yang cakap akan literasi dan numerasi, dari terlaksananya program kerja ini, didapatkan beberapa hal positif dari siswa diantaranya:

1. Program Numeraku membantu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, kepercayaan diri, dan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tugas pemecahan masalah, dan kerja kolaboratif. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk belajar karena kegiatan literasi dan numerasi disajikan dengan cara yang menarik dan bermakna. Selain itu, siswa secara bertahap mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan logis ketika menangani tugas-tugas yang diberikan oleh Pelaksana kegiatan Numeraku dan situasi dunia nyata, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Hasil penting lainnya dari program ini adalah peningkatan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain. Melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif, siswa mengembangkan keterampilan kerja sama, bertukar ide, dan belajar menghargai beragam perspektif, siswa semakin menerapkan pendekatan pemecahan masalah terstruktur yang bermanfaat tidak hanya dalam lingkungan akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Siswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab dalam diri masing-masing akan kesadaran untuk mengikuti kegiatan Numeraku setiap senin, rabu, dan jum'at dengan adanya kegiatan inimenumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar dalam diri siswa dan kemandirian dari setiap siswa yang terlibat dalam kegiatan numeraku.

## KESIMPULAN

Program penguatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung sederhana di SMP Negeri 44 Bandar Lampung



memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dasar siswa. Dari pendahuluan hingga hasil dan pembahasan, terlihat bahwa kegiatan ini mampu menjawab permasalahan awal berupa rendahnya kemampuan membaca lancar, menulis runtut, dan berhitung dasar. Aktivitas membaca rutin membantu memperkaya kosakata dan pemahaman isi teks, latihan menulis terstruktur melatih siswa menyampaikan gagasan dengan lebih sistematis, sedangkan kegiatan berhitung kontekstual memperkuat logika serta kemampuan pemecahan masalah. Pelaksanaan kegiatan secara santai setelah jam sekolah membuat siswa lebih nyaman dan tidak terbebani, sehingga menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pembentukan budaya literasi numerasi di sekolah dan mendukung pengembangan karakter positif siswa. Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi dan numerasi ini dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperkuat fondasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jusmirad, M., Angraeni, D., Faturrahman, M., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). *Implementasi literasi dan numerasi pada program MBKM dan dampaknya terhadap siswa SMP Datuk Ribandang*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 303–310.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krisdianti, N., Hani, D., Raya, F., & Sukaisih, R. (2025). *Developing Students' Literacy and Numeracy Skills in the School Environment*. *PPSDP International Journal of Education*.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 4(3), 4847–485
- Pratiwi, I., & Nugroho, A. (2021). *Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Abad 21*.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Literasi dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 1–12.